

Respon Siswa pada Model Pembelajaran *Attention Relevance Confidence Satisfaction* terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Materi Keanekaragaman Hayati

Dinda Fadila¹, Ading Pramadi², Mar'atus Solikha³
Program Studi Pendidikan Biologi, Program Strata Satu
Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
Bandung, Indonesia
e-mail: dinda.fadila111@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan studi pendahuluan dengan guru mata pelajaran biologi peserta didik cenderung kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran sehingga berpengaruh pada keterampilan berpikir kritisnya. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui respon siswa pada model pembelajaran *Attention Relevance Confidence Satisfaction* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa materi keanekaragaman hayati. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, sedangkan jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan pengambilan data menggunakan angket (kuesioner). Berdasarkan analisis diperoleh rata-rata respon siswa sebesar 87,38% dengan kriteria sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa respon siswa memiliki respon positif terhadap proses pembelajaran yang berlangsung.

Kata kunci: keanekaragaman hayati, keterampilan berpikir kritis, model ARCS

ABSTRACT

Based on preliminary studies with biology subject teachers, students tend to be less enthusiastic in participating in learning, which affects their critical thinking skills. The aim of this research is to determine students' responses to the Attention Relevance Confidence Satisfaction learning model on students' critical thinking skills regarding biodiversity. The method used in this research is descriptive research, while this type of research is quantitative research and data collection uses questionnaires. Based on the analysis, the average student response was 87.38% with very good criteria. This shows that students have a positive response to the ongoing learning process.

Keywords: ARCS model, biodiversity, critical thinking skills,

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mencapai tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran melibatkan interaksi antara sumber belajar, siswa, dan guru, yang dapat berupa respon siswa kepada guru dan juga sebaliknya (Simanjuktak & Imelda, 2018). Saifulloh & Darwis (2020) menyatakan bahwa dalam kurikulum saat ini menuntut guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

Pembelajaran yang menarik membuat siswa senang dan memudahkan mereka dalam menyerap ilmu, seperti yang terlihat dari respons siswa selama proses pembelajaran. Respon berarti tanggapan berupa penerimaan, penolakan, atau sikap acuh terhadap apa yang disampaikan oleh guru (Kusuma, 2017:1).

Proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif melalui model pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif siswa. Model pembelajaran memudahkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas dan sudah mempunyai struktur dalam cara pelaksanaan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang tidak hanya dapat meningkatkan hasil belajar siswa tetapi juga meningkatkan motivasi belajar siswa adalah model pembelajaran *Attention Relevance Confidence Satisfaction* (ARCS), model pembelajaran ini memberikan kesempatan lebih banyak kepada siswa untuk memahami konsep pembelajaran dengan mempertimbangkan empat kategori diantaranya perhatian (*Attention*), Relevansi (*Relevance*), Kepercayaan (*Confidence*), Kepuasan (*Satisfaction*), yang dikembangkan oleh Keller (2010) dirancang untuk mengatasi masalah yang mempengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa.

Kelebihan pembelajaran dengan model ARCS adalah memberikan panduan aktif serta arahan jelas mengenai apa yang harus dilakukan oleh peserta didik. Model ini juga memotivasi dengan desain pembelajaran yang berfokus pada siswa. Namun, kekurangan model ARCS adalah sulitnya menilai hasil afektif siswa secara kuantitatif, dan penilaian perkembangan yang berkesinambungan juga menjadi tantangan (Aryawan, 2014: 7).

Berpikir kritis adalah berpikir tingkat lanjut atau cara berpikir yang menciptakan kemampuan mengidentifikasi masalah, menganalisis dan menentukan langkah penyelesaian, menarik kesimpulan dan mengambil keputusan. Menurut Ikhsan dan Rizal (2014) mengemukakan berpikir kritis adalah suatu bentuk pemikiran yang aktif. Hal ini berkaitan dengan pembelajaran yang menuntut siswa dalam memecahkan masalah dengan penilaian yang matang dan semangat belajar yang aktif serta mampu memikirkan segala sesuatu secara matang berdasarkan keyakinan atau pengetahuan dengan alasan yang mendukung suatu keputusan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan guru mata pelajaran biologi di SMA Karya Budi, peserta didik cenderung kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran disebabkan karena pelajaran biologi berada pada jam terakhir sehingga peserta didik sudah mulai lelah setelah belajar dari pagi dan metode yang digunakan dalam pembelajaran yaitu hapalan dan ceramah, hal tersebut mengakibatkan keterampilan berpikir kritis siswa rendah.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti merasa perlu dilakukan penelitian terkait “Analisis Respon Siswa pada Model Pembelajaran *Attention Relevance Confidence Satisfaction* (ARCS) terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa materi Keanekaragaman Hayati”. Hal ini didukung dengan informasi dari guru mata pelajaran biologi sekolah tersebut bahwa belum pernah menerapkan model *Attention Relevance Confidence Satisfaction* (ARCS). Penelitian ini memiliki rumusan masalah bagaimana respon siswa pada model pembelajaran *Attention Relevance Confidence Satisfaction* (ARCS) terhadap keterampilan berpikir kritis siswa materi keanekaragaman hayati.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, sedangkan jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dimana data yang sudah diperoleh dianalisis, diolah, dan kemudian diinterpretasikan menjadi bentuk numerik (Sugiyono, 2018). Penelitian ini dilakukan pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2014/2025 di SMA Karya Budi, populasi yang digunakan yaitu seluruh siswa kelas X SMA Karya Budi yang terdiri dari 10 kelas meliputi kelas X A – X J. Pemilihan sampel menggunakan Teknik

purposive sampling yakni kelas X E dengan jumlah siswa sebanyak 41 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket (kuesioner)

dengan memberikan seperangkat pertanyaan kepada responden untuk dijawab setelah dilakukan proses pembelajaran. Skala yang digunakan adalah skala Likert, dengan meminta penjelasan suatu pernyataan dengan pilihan jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 1 Angket dalam Skala Likert (Sugiyono, 2019)

Kategori Jawaban Siswa	Nilai untuk Butir	
	Positif	Negative
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Jawaban siswa yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan presentase dengan rumus sebagai berikut:

$$skor\ angket = \frac{jumlah\ skor\ yang\ diperoleh}{skor\ maksimal} \times 100$$

Tabel 2. Kriteria Skor Angket

Presentase	Kriteria
81%-100%	Sangat Kuat
61%-81%	Kuat
41%-60%	Cukup
21%-40%	Lemah
0%-20%	Sangat Lemah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Respon siswa terhadap pembelajaran biologi terkait materi keanekaragaman hayati menggunakan model pembelajaran *Attention Relevance Confidance Satisfaction* (ARCS)

dimana perolehan data menggunakan angket tertutup. Menurut Komalasari (2011:82) menyatakan bahwa angket tertutup adalah jenis angket yang tidak memberikan kebebasan kepada responden untuk menjawab sesuai dengan pandangan dan keinginan mereka.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 12 pernyataan yang dikelompokkan kedalam 3 indikator dengan siswa kelas XE sebagai responden. Setelah proses pembelajaran selesai, siswa diminta untuk mengisi angket dengan jawaban masing-masing. Angket yang digunakan untuk mengukur respon siswa adalah skala likert. Rata-rata skor jawaban siswa dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Rekapitulasi Angket Respon Siswa

Indikator	Rata-Rata Respon Siswa	Kategori
Respon Siswa terhadap Materi Keanekaragaman Hayati	89,75%	Sangat Baik
Respon Siswa Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis	83,53%	Sangat Baik
Respon Siswa terhadap Model Pembelajaran <i>Attention Relevance Confidence Satisfaction</i> (ARCS)	88,87%	Sangat Baik
Rata-Rata	87,38%	Sangat Baik

Berdasarkan data pada tabel tersebut, diketahui rata-rata respon siswa sebesar 87,38% dengan kriteria sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa respon siswa memiliki respon positif terhadap proses pembelajaran yang berlangsung.

Pada indikator pertama, rata-rata skor jawaban siswa mencapai 89,75% tergolong sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa respon siswa terhadap pembelajaran biologi terutama pada materi keanekaragaman hayati memberikan tanggapan positif. Siswa merasa tertarik dan terbantu selama proses pembelajaran, serta mampu memahami materi dengan

baik. Sesuai dengan pernyataan Kusuma, dkk (2017:1) kegiatan belajar mengajar yang meraiik dapat membuat siswa senang dan mempermudah pemahaman mereka terhadap ilmu yang dipelajari, terlihat dari respon siswa selama pembelajaran.

Pada indikator kedua memiliki rata-rata sebesar 83,53% dan pada indikator ketiga sebesar 88,87%. Berdasarkan skor rata-rata yang diperoleh menunjukkan bahwa siswa memiliki minat tinggi terhadap kegiatan pembelajaran dengan model *Attention Relevance Confidence Satisfaction* (ARCS). Hal tersebut disebabkan oleh peningkatan motivasi dan semangat belajar siswa yang menuntun siswa dalam berpikir kritis melalui aktivitas yang dilakukan dalam pembelajaran yang merujuk pada empat komponen utama dalam model pembelajaran ini yaitu perhatian (*Attention*), keterkaitan (*Relevance*), percaya diri (*Confidence*), kepuasan (*Satisfaction*). Pembelajaran dengan model ARCS ini cenderung lebih menyenangkan sehingga siswa lebih antusias, mereka dapat mengeksplorasi pengetahuan untuk memahami materi melalui pemecahan masalah yang diberikan dalam bentuk lembar kerja peserta didik (LKPD) dan masalah yang ditemukan siswa lain. Siswa dapat saling bertukar pikiran, ide, atau informasi dengan siswa lain, sehingga mereka mampu menemukan informasi, mengasosiasi dan menyimpulkan konsep pembelajaran secara mandiri. Selain itu, siswa juga bisa menyampaikan ide atau pendapat mereka, yang membantu melatih dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang membuat siswa merasa lebih percaya diri dalam proses belajar dan dalam mengekspresikan pendapat. Mahmuzah dalam Melyana dan Pujiastuti (2020:244) menyatakan bahwa semakin tinggi kepercayaan diri siswa, semakin baik pula keterampilan berpikir kritis siswa. Sebaliknya, kurangnya kepercayaan diri dapat menghambat motivasi siswa untuk berpikir kritis dan menemukan solusi yang tepat, karena mereka mengandalkan hafalan daripada pemahaman konsep. Menurut Sutarto dan Indrawati (2013:80), diskusi kelompok antar siswa memiliki keuntungan dalam meningkatkan perkembangan kepribadian siswa, termasuk sikap toleransi, serta keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan sistematis.

Menurut Djamarah (2010), perhatian guru harus terfokus pada ketertarikan siswa selama proses belajar mengajar. Semua kegiatan pembelajaran dirancang untuk menciptakan lingkungan yang menyenangkan, sehingga siswa merasa tertarik untuk belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas, model pembelajaran Attention Relevance Confidence Satisfaction (ARCS) cenderung mendorong partisipasi siswa sejak awal dan dapat meningkatkan pemahaman konsep, yang pada gilirannya meningkatkan hasil belajar. Selain itu, model ini diharapkan membuat siswa lebih aktif dan interaktif dalam menggali inti materi, menyelesaikan masalah, serta menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN

Respon siswa pada model pembelajaran *Attention Relevance Confidence Satisfaction* (ARCS) terhadap keterampilan berpikir kritis siswa materi keanekaragaman hayati pada penelitian ini mendapatkan rata-rata 87,38% dengan kriteria sangat baik. Respon ini menunjukkan bahwa pembelajaran diterima dengan sangat baik oleh siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa respon siswa terhadap pembelajaran biologi terutama pada materi keanekaragaman hayati memberikan tanggapan positif. Siswa merasa tertarik dan terbantu selama proses pembelajaran, serta mampu memahami materi dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2016). *Peraturan Pemerintah RI No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementerian
- Djamarah, S.B. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pendidikan Indonesia. Keller, J. (2010). *Motivasi dan Design For Learning Performance: The ARCS Model Approach*. New York: Springer Science and Business Media.
- Kusuma, Apriadi Marki., dkk. (2017). *Respon Siswa terhadap Pembelajaran Berbasis Masalah pada Materi Pencemaran Lingkungan di Kelas X SMA*. Artikel ilmiah. Prodi Pendidikan Biologi: Universitas Tanjungpura, Pontianak.
- Hairina, D.E., Widiyowati, I. I., & Erika, F. (2021). Respon Siswa terhadap Penerapan Model Inquiry Based Learning Berbasis STEAM. *Prosiding Seminar Nasional Kimia dan Pendidikan Kimia*, 4, 14-17.

- Melyana, A. dan Heni P. (2020). Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMP. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif* . 3 (3).
- Nisa, C.I., Febrilia B., & Astutik, F. (2021). Perspektif Siswa terhadap E-Learning berdasarkan Model Motivasi ARCS. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 4 (1), 19-33.
- Saifulloh, A. M., & Darwis, M. (2020). Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar di Masa Pandemi Covid-19. *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3 (2), 285-312.
- Simanjuntak, S. D., & Imelda, I. (2018). Respon Siswa terhadap Pembelajaran Matematika Realistik dengan Konteks Budaya Batak Toba. *MES: Journal of Mathematics Education and Science*, 4 (1), 81-88.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutarto dan Indrawati. (2013). *Strategi Belajar Mengajar "Sains"*. Jember: UPT Penerbitan UNEJ.